

**ANALISIS PENYEBARAN PESAN DAKWAH MELALUI
WHATSAPP PADA REMAJA DI DESA GEDUNG CAHYA
KUNINGAN KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**NESTIA DESTIANI
NPM: 1841010523**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2022 M**

**ANALISIS PENYEBARAN PESAN DAKWAH MELALUI
WHATSAPP PADA REMAJA DI DESA GEDUNG CAHYA
KUNINGAN KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu komunikasi**

**Oleh
NESTIA DESTIANI
NPM. 1841010523**

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Prof.Dr.H.M. Nasor, M.Si
Pembimbing II:Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos.i., M.Sos.I**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2022**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Analisis Penyebaran Pesan Dakwah Melalui *WhatsApp* Pada Remaja Di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyebaran pesan dakwah melalui *Whatsapp* remaja desa Gedung cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, serta pesan dakwah dalam *whatsapp* remaja desa Gedung cahya Kuningan, dan bentuk-bentuk kendala yang dihadapi dalam roses penyebaran dakwah melalui *whatsapp* remaja Desa Gedung Cahya Kuningan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah : bagaimana penyebaran pesan dakwah melalui *whatsapp* pada remaja Desa Gedung Cahya Kuningan dan bagaimana isi pesan dakwah dalam *whatsapp* remaja desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai bagaimana penyebaran pesan dakwah melalui *whatsapp* pada remaja Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur sedangkan data skunder berupa teori-teori yang diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi, dan monografi Desa Gedung Cahya Kuningan. Semua data tersebut merupakan bahn-bahan untuk mendeskripsikan Penyebaran pesan dakwah melalui *whatsapp* pada remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan hasil penelitian, *whatsapp* adalah aplikasi pengirim pesan berbasis blackberry yang dapat digunakan dengan menggunakan data internet, adapun bagaimana penyebaran pesan dakwahnya maka dapat disimpulkan bahwa 1) penyebaran pesan dakwah melalui *whatsapp* pada Remaja Desa gedung cahya Kuningan terdapat serangkaian proses yang dimana mad'u mencari atau mengumpulkan materi dakwah, kemudian diolah semenarik mungkin baik berupa teks, gambar, ataupun vidio. Materi diambil dari berbagai sumber salahsatunya grub islami maupun sumber eksternal lainnya seperti internet youtube dan banyak lagi, kemudian dikirim melalui chat personal yang ada dikontak *whatsapp* 2) membagikan dakwah melalui status *whatsapp*

Adapun Pesan dakwah dalam *whatsapp* remaja Desa Gedung Cahya kuningan, dalam menyampaikan dakwahnya remaja desa Gedung Cahya Kuningan menyampaikan pesan yang menggunakan tiga nilai agama, yakni pesan yang mengandung nilai ketauhidan, nilai Ahlak, dan nilai-nilai Syariah.

Kata Kunci: Penyebaran, Pesan Dakwah, Whatsapp, Remaja

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of the Spread of Da'wah Messages Through WhatsApp to Teenagers in Gedung Cahya Kuningan Village, Ngambur District, Pesisir Barat Regency". The purpose of this study was to find out how the spread of da'wah messages through Whatsapp youth in the village of Gedung Cahya Kuningan, Ngambur District, Pesisir Barat Regency, as well as messages of da'wah in whatsapp of young people in the village of Gedung Cahya Kuningan, and the forms of obstacles faced in the process of spreading da'wah through whatsapp youth of Gedung Cahya Village. Brass. Based on the background explanation of the problem described above, the formulation of the problem that will be discussed in this thesis is: how to spread da'wah messages via whatsapp to youth in Gedung Cahya Kuningan Village and how is the content of da'wah messages in whatsapp for youth in Cahya Kuningan Village, Ngambur District, Pesisir Barat Regency.

This study uses data collection techniques by conducting interviews, observation, and documentation. Primary data was obtained directly from respondents regarding how the spread of da'wah messages via WhatsApp to the youth of Gedung Cahya Kuningan Village, Ngambur District, while secondary data was in the form of theories obtained from the literature, documentation, and monographs of Gedung Cahya Kuningan Village. All of these data are materials to describe the spread of da'wah messages via WhatsApp to teenagers in Gedung Cahya Kuningan Village, Ngambur District, Pesisir Barat Regency.

Based on the results of the study, whatsapp is a blackberry-based messaging application that can be used using internet data, as for how the spread of da'wah messages is, it can be concluded that 1) the spread of da'wah messages via whatsapp to the Village Youth of Gedung Cahya Kuningan there is a series of processes in which mad'u seek or collecting da'wah material, then processed as attractively as possible in the form of text, images, or videos. The material is taken from various sources, one of which is Islamic groups and other external sources such as internet, youtube and many more, then sent via personal chat that is contacted by whatsapp 2) share da'wah via whatsapp status

As for the message of da'wah in the WhatsApp youth of Gedung Cahya Kuningan Village, in conveying their da'wah the village youth of Gedung Cahya Kuningan conveyed a message that used three religious values, namely messages containing the value of monotheism, moral values, and Sharia values.

Keywords: Dissemination, Da'wah Messages, Whatsapp, Youth

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : NESTIA DESTIANI
Npm : 1841010523
Jurusan/prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Penyebaran Pesan Dakwah melalui Whatsapp pada Remaja Di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan di publikasi atau punsaduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 juli 2022



Nestia Destiani

NPM. 1841010523

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : Analisis Penyebaran Pesan Dakwah Melalui
Whatsapp Pada Remaja Di Desa Gedung Cahya
Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten
Pesisir Barat
Nama : Nestia Destiani
NPM : 1841010523
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Nasor .M.Si
NIP. 197303191997031001


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam


Khairullah, S.Ag.,MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Penyebaran Pesan Dakwah Melalui Whatsapp Pada Remaja Di Desa Gedung cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat” disusun oleh Nestia Destiani, NPM: 1841010523, Program studi: **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 03 agustus 2022 pukul 08.30 – 10.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Hj. Mardiyah , S.Pd., M.Pd

Sekretaris : Fiqih Amalia, M. Psi, Psikolog

Penguji I : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

P. Pendamping : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

Mengetahui

Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Np. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أَفَأَنْتُمْ يَلْعَنُونَ
وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan(yang jelas) dan petunjuk,setelah kami menerangkannya kepada manusia dalam Al- Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati(pula) oleh semua (mahluk) yang dapat melaknati.”

(QS Al-Baqarah : 159)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Sebagai tanda bukti dan kasih sayang yang sangat mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku Bapakku Syamsir Alam dan Ibuku Misdawati, yang aku sayangi dan aku banggakan selalu menguatkanmu sepenuh jiwa raga, merawatmu, memotivasiku dengan nasehat-nasehat luar biasa, dan mendoakanku disetiap langkahmu demi tercapainya cita-citaku. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kepada saudara saudari kandungku Abdul Rahman, kakak iparku Widia Novita Sari dan adikku Nola Reksa Endesta yang selalu memberi semangat dan motivasi serta mendo'akanku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keponakanku Afita NabilaWulandari dan Sepupu-sepupuku tersayang keluarga besar Alm.Sodri, yang selalu membuat penulis merasa termotivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Sahabat seperjuangan Monica Amelia, Nova firdiana, Yudha Arrahma,Sela Oktasari, Nada Riskia, dan Hidayati yang selalu membantu dan mendukungku dalam menyelesaikan skripsi
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nestia Destiani anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Syamsir Alam dan Ibu Misdawati yang lahir di Gedung Cahya Kuningan pada tanggal 24 Januari 2000, penulis mempunyai satu kakak laki-laki yang bernama Abdul Rahman dan mempunyai adik perempuan yang bernama Nola Ressa Endesta .

Pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu :

1. Pendidikan pertama dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 9 Lubuk Kelumpang ,Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan diselesaikan pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan diselesaikan pada tahun 2015
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat Lampung diselesaikan pada tahun 2018
4. Mahasiswa di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **Analisis Penyebaran Pesan Dakwah Melalui Whatsapp Pada Remaja Di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat**. Shalawat beserta salam kami semoga tersampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran beliau.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1) Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S Sos).

Dalam proses penulisan skripsi ini, tentu saja tidak merupakan hasil usaha penulis secara mandiri, banyak sekali penulis menerima motivasi bantuan pemikiran, dan partisipasi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Khairullah, S.ag, MA selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti S.Sos.I.,m.Sos.I selaku pembimbing II yang meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Ibu Dosen, serta staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan berkat ilmu pengetahuan kepada penulis
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, kepada perpustakaan daerah provinsi lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas diperkenankannya peneliti meminjam literature yang dibutuhkan
7. Kepada Bapak Lekat Kurnia selaku ketua RISMA Gedung Cahya Kuningan yang telah membantu penulis dalam melakukan riset atau penelitian
8. Ayah dan Ibu yang selalu memberi perhatiannya, do'a, dukungannya, serta kasih sayang dan semangat
9. Saudara dan saudariku yang telah memberikan dukungan dan semangat kepadaku.

Semoga Allah SWT memberikan hidayah dan taufiqnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga menjadi catatan amal ibadah diisi Allah SWT. *Aamiin Yarabbal a'lamin.*

Bandar lampung, 2022-06-14

Penulis

Nestia Destani

1841010523

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP... ..	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	4
D. RumusanMasalah	4
E. TujuanPenelitian	4
F. ManfaatPenelitian	4
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
H. MetodePenelitian.....	5
I. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pesan Dakwah dan Ruang Lingkup Dakwah	9
1. Penyebaran Pesan Dakwah	9
2. Jenis-jenis Pesan Dakwah	11
3. Karakteristik Pesan Dakwah	14
4. Hubungan Dakwah dengan Unsur Dakwah.....	15
B. Teori Analisis Kualitatif.....	19
C. Pengertian Whatsapp.....	20
1. Manfaat dan Kegunaan Whatsapp	21
2. Fitur-Fitur Aplikasi Whatsapp	21
D. Pengertian Remaja	22
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian Desa Gedung Cahya Kuningan	24
1. Sejarah Desa.....	25
2. Kondisi Geografis	25
3. Demografi	26
4. Pendidikan.....	28
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	32
1. Gambaran Risma Gedung Cahya Kuningan	32
2. VISI dan MISI Risma Gedung cahya Kuningan.....	34

3. Program Kegiatan Risma	35
4. Peran Remaja dalam Menyebarkan Dakwah	35
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyebaran Dakwah Remaja Desa Gedung Cahya Kuningan melalui aplikasi Whatsapp	38

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Penyebaran Pesan Dakwah melalui Whatsapp Pada Remja Desa Gedung Cahya Kuningan.....	39
B. Pesan Dakwah Dalam Whatsapp Remaja Desa Gedung Cahya Kuningan	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Rekomendasi	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman , dan salah pengertian, maka perlu adanya penegasan judul, adapun judul penelitian skripsi ini, yaitu : **ANALISIS PENYEBARAN PESAN DAKWAH DALAM WHATSAPP PADA REMAJA DI DESA GEDUNG CAHYA KUNINGAN KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT** dengan pemaparan sebagai berikut :

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, mengetahui isu yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah.¹ Komarudin mengemukakan pengertian analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam keseluruhan.²

Penyebaran dalam kamus besar Indonesia memiliki arti proses, perbuatan. Penyebaran yang dimaksudkan penulis disini adalah proses membagikan pesan dakwah melalui aplikasi Whatsapp pada remaja di Desa gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al Hadits sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syariah dan Ahlak dengan

¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus Besar bahasa Indonesi*, Balai Pustaka, 2012: hlm 842

² <https://kbbi.lecture.id>

berbagaimacam cabang ilmu yang diperolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama islam.³ Pesan dakwah juga adalah ilmu yang membahas tentang proses penerimaan, pengolahan, dan penyampaian ajaran Islam untuk merubah prilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Jadi pesan dakwah adalah suatu isi pesan yang bersifat berdakwah komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah islam bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak , berdasarkan cara penyampaiannya pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media, oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan. Salah satu unsur dakwah adalah washilah atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u. Di zaman ini dakwah bisa dilakukan secara modern mengikuti perkembangan teknologi yang ada seperti, surat kabar, televisi, film, ataupun internet. Selain itu pada perkembangan teknologi saat ini terdapat berbagai perusahaan yang mengembangkan teknologi informasi menjadi lebih mudah diakses dengan menciptakan berbagai aplikasi yang dapat mengirim pesan lebih cepat, mudah dan juga menarik. Ada banyak aplikasi pengirim pesan yang lumayan populer dikalangan masyarakat khususnya masyarakat desa Gedung Cahya Kuningan seperti, Messenger, WhattsApp, Line, KakaoTalk, Telegram, dan masih banyak lainnya.

³Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*,(Surabaya: Indah, 1997),h.35

⁴ Enjang & Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*,(bandung: Widya Padjajaran,2009) h. 25

Whatsapp adalah salah satu aplikasi mesengger yang paling banyak penggunanya untuk saat ini. Dengan hadirnya whatsapp, cara mengirim pesan yang sebelumnya menggunakan SMS (*Short Messenger Service*) menjadi lebih menarik, dengan aplikasi whatsapp user dapat mengirim pesan, gambar, suara, dokumen dan informasi lokasi dengan mudah.

Adapun sejarah terbentuknya whatsapp bermula ditahun 2009 ketika Jan Koum mengambil keputusan untuk berhenti dari perusahaan tempatnya bekerja selama sembilan tahun yaitu Yahoo, perusahaan internet terkemuka yang pada saat itu adalah pemimpin dalam layanan email di dunia. Di Yahoo inilah ia bertemu dengan Brian Acton, yang bersama dirinya keluar dari yahoo.

Namun awal dari keputusan itu bukanlah hal yang menyenangkan, karena setelah keluar dari Yahoo Ia dan Brian Acton ditolak untuk bisa bekerja di Facebook. Namun boleh jadi penolakan itulah yang menjadikan ia dan Acton memiliki ide untuk mendirikan perusahaan yang dinamakan Whatsapp Inc. Sebuah perusahaan yang mengembangkan aplikasi pengirim pesan yang saat ini digunakan oleh sebagian besar pengguna smartphone di dunia. Setelah tahun 2009 whatsapp inc diresmikan di california. Kepopuleran whatsapp meningkat dengan sangat cepat. Pada tahun 2014 Mark Zuckerber CEO Facebook mengundangnya untuk makan malam dirumahnya, saat itulah mark mengajaknya untuk masuk ke jajaran facebook, sepuluh hari kemudian facebook mengumumkan kepada publik bahwa mereka mengakuisisi whatsapp dengan harga 19 miliar USD atau setara dengan 150 triliun Rupiah. Sejak saat itulah namanya menjadi salahsatu orang terkaya di Amerika Serikat.

Dakwah melalui Whatsapp memiliki kelebihan dan juga kelemahan. Diantara kelebihannya adalah dakwah dapat diakses dimanapun melalui jaringan internet, tidak jauh berbeda dari aplikasi lainnya Whatsapp juga dapat dilihat secara berulang-ulang kapanpun, selain dapat mengirim pesan berupa teks, juga dapat mengirim pesan suara, gambar dan juga video dengan kualitas gambar yang lebih baik.

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik.⁵ Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa atau tua. Remaja yang dimaksud oleh peneliti yaitu remaja yang memiliki umur (15-21 th).

Berdasarkan penegasan judul diatas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah menyebarkan pesan dakwah melalui Whatsapp pada remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur kabupaten Pesisir Barat dan bagaimanapesan dakwah dalam remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Saat ini mengikuti perkembangan zaman sudah menjadi tradisi bagi masyarakat di seluruh dunia, di Indonesia sendiri teknologi sangat berkembang pesat, berbagai orang berlomba-lomba dalam menciptakan teknologi yang sangat berguna bagi semua kalangan, tidak terkecuali teknologi

⁵Elizabeth b. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 2006) hal.13

untuk menyampaikan pesan, dahulu untuk mengirim pesan sangat sulit dan mahal serta membutuhkan waktu yang lumayan lama. Dengan adanya kemajuan dalam teknologi saat ini juga sangat mempermudah dalam berdakwah.

Dakwah adalah proses menjadikan perilaku seorang muslim untuk menjalankan Islam sebagai agama rahmatan *lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i(subjek), maddah(materi), thariqah(metode), washilah(media), dan mad'u(objek) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah dapat dipahami sebagai proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran islam dalam kehidupan masyarakat.⁶

Kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, dimana setiap muslim dapat melakukan amar ma'ruf nahi munkar sehingga tujuan dakwah tercapai. Objek utama dakwah adalah manusia, semua pernyataan, perintah dan larangan yang ada didalamnya berisikan pesan dakwah yang ditujukan kepada seluruh manusia, yang dalam fitrahnya memiliki potensi yang dapat diarahkan dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Secara umum dakwah bertujuan untuk memanggil manusia kembali pada syariat atau hukum-hukum agama, supaya dapat mengatur dirinya sesuai dengan ketentuan agama. Disini agama bukan sekedar satu sistem kepercayaan saja tetapi didalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan baik secara vertikal maupun horizontal.

⁶ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor: pustaka Thariquzzah, 2002), hlm.13

Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah tidak hanya dapat dilakukan dengan cara bertatap langsung. Terdapat banyak cara dalam menyebarkan dakwah, salah satunya menggunakan washilah atau media. Pada zaman modern ini media sosial sangat mudah digunakan dalam berdakwah, hal ini terjadi dikarenakan hampir seluruh masyarakat memiliki telpon seluler. Hal ini juga menjadikan peluang bagi seorang da'i dalam menyebarkan dakwahnya.

Media massa modern saat ini banyak digunakan masyarakat terutama internet. Telah digunakan oleh jutaan bahkan miliaran masyarakat didunia. Meskipun sejauh ini belum ada penelitian mengenai seberapa jauh efektifitas pemanfaatan internet bagi kepentingan dakwah islam, dalam beberapa tahun ini banyak da'i ataupun organisasi Islam yang telah memanfaatkan internet secara optimal bagi pengembangan syiar agama. Hal tersebut misalnya ditandai dengan banyak bermunculan situs baru dengan bernuansakan islam.

Dengan munculnya berbagai tipe telpon seluler salah satunya adalah smartphome, komunikasi yang tadinya memerlukan waktu lama dalam menyampaikan pesan kini dengan smartphome menjadi sangat cepat dan mudah. Saat ini hampir semua kegiatan manusia dibantu oleh smartphome, dimulai dari mengirim pesan dan menelpon, smartphome juga dapat digunakan untuk bermain game, chatting, mendengarkan musik, menonton vidio, dan lain-lain. Selain itu hadirnya smartphome menyebabkan begitu banyaknya aplikasi pengirim pesan secara online, salah satunya adalah aplikasi Whatsapp.

Whatsaap sendiri menurut wikipedia adalah aplikasi pesan untuk smartphome dengan basic mirip blacberry

messenger. Whtasapp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karna whatsapp menggunakan paket data internet yang sama untuk email, brosing web dan lain-lain. Dengan menggunakan whatsapp kita dapat menggunakan obrolan online, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.⁷

Saat ini banyak sekali warga digital yang menggunakan whatsapp karena dapat diakses dengan mudah dan cepat. Sehingga whatsapp menjadi media yang sangat cocok untuk menyebarkan pesan dakwah.

Dalam konteks dakwah, materi dakwah juga menjadi sorotan mad'u untuk turut menentukan berpartisipasi atau tidaknya mad'u dalam proses dakwah yang sedang berlangsung. Bagi masyarakat awam materi dakwah yang ringan yang lebih diminati, sebab mudah dipahami dan berkaitan dengan amalan keseharian yang dilakukan. Ringan yang dimaksud adalah materi dakwah yang mudah dipahami dan merupakan amalan yang sering dilakukan serta dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah pesan disampaikan. Dengan demikian materi dakwah juga menentukan sampainya pesan dakwah kepada mad'u.

Desa Gedung Cahya Kuningan hampir semua remaja menggunakan aplikasi Whatsapp baik sebagai media menyebarkan maupun menerima informasi. Melihat banyaknya pengguna Whatsapp di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, memicu keingin tahuan penulis untuk mengkaji lebih dalam terkait penyebaran pesan dakwah melalui Whatsapp remaja Di Desa Gedung Cahya Kuningan serta bagaimana isi pesan

⁷ Pengertian Whatsapp (online) tersedia di [https://id.techinasia.com/\(9 agustus 2018\)](https://id.techinasia.com/(9%20agustus%202018))

dakwah dalam Whatsapp Remaja desa Gedung Cahya Kuningan, yang kemudian dimuat dalam bentuk Skripsi yang berjudul “**Analisis Penyebaran Pesan Dakwah Melalui WhatsApp pada Remaja Di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat**”.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada analisis penyebaran pesan dakwah melalui Whatsapp pada remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan kecamatan Ngambur kabupaten Pesisir barat. Dengan adanya fokus penelitian seperti diatas dapat dibagi menjadi 2 sub fokus:

1. Analisis penyebaran pesan dakwah melalui Whatsaap remaja di Desa Gedung Cahya kuningan
2. Pesan dakwah dalam Whatsapp remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur kabupaten Pesisir Barat

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyebaran pesan dakwah melalui Whatsapp pada remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir barat?
2. Bagaimana pesan dakwah dalam Whatsapp remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebaran pesan dakwah melalui Whatsapp pada remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir barat
2. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam Whatsapp remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan agar dapat bermanfaat untuk khalayak, baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis ialah :

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademis yaitu untuk menambah wawasan keilmuan dakwah, khususnya tentang aktivitas dakwah untuk menambah ilmu pengetahuan, terutama dibidang dakwah dan komunikasi bagi civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian sesudah maupun sebelumnya dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga nantinya akan ditemukan format baru yang lebih efektif dalam menggunakan media sosial khususnya Whatsapp dalam menyampaikan dakwah

Diharapkan juga dapat menjadi informasi dan kajian praktis dalam menyampaikan pesan dakwah menggunakan media baru secara efektif

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam perkembangan studi tentang aktivitas dakwah saat ini, dapat menjadi pengetahuan baru bahwa media Whatsapp adalah media komunikasi yang bagus untuk menyebarkan dakwah pada masyarakat. Khususnya bagi remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, serta dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam pembentukan dan penggunaan media dakwah yang akan datang serta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan merupakan ulasan peneliti terhadap bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan Relevan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan, kajian penelitian terdahulu yang relevan dilakukan dengan mencari, membaca, dan menelaah bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang membuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi peneliti saat ini yang berjudul **“Analisis Penyebaran Pesan Dakwah Melalui Whatsapp Pada Remaja Di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur kabupaten Pesisir Barat”** yang meneliti tentang bagaimana penyebaran pesan dakwah melalui Whatsapp pada remaja Desa Gedung Cahya Kuningan dan pesan

dakwah dalam Whatsapp remaja Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan hasil dari kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun ada keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti temui, berikut beberapa penelitian yang penulis jadikan referensi bacaan penulis serta menjadi bahan pertimbangan penulis:

1. Karya ilmiah skripsi Guesty Tania, dalam penelitiannya yang berjudul, “ Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram”, dalam penelitiannya yang ditulis oleh Guesty Tania dijelaskan bahwa akun media sosial Instagram Ustadz Hanan Attaki menyampaikan pesan dakwah berupa pesan Aqidah, Pesan Syariah, dan Pesan Akhlak. Metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) melalui pendekatan kualitatif. Persamaan dari skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama menganalisis pesan dakwah, dan perbedaannya Penelitian ini lebih merujuk pada analisis isi pesan dakwah pada akun Instagram Ustadz Hanan, sedangkan yang peneliti teliti adalah pesan dakwah dalam Whatsapp remaja di Desa gedung Cahya Kuningan.
2. Karya ilmiah skripsi Bintang tiara Artviamita, dalam penelitiannya yang berjudul, ”Fungsi Komunikasi Whattsap Dalam Mempresentasikan Pesan Dakwah Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung” dalam penelitiannya yang ditulis oleh Bintang Tiara

Artviamita dijelaskan bahwa aplikasi WhatsApp sangat efektif dalam penyebaran pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung . Penelitian ini lebih menunjukkan bagaimana fungsi Komunikasi Pada Aplikasi WhatsApp dalam mempresentasikan pesan dakwah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara(*interview*) dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini yaitu fungsi komunikasi *whatsApp* dalam mempresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa berlangsung dengan baik walaupun dalam proses penyampaiannya pesan dakwah terdapat hambatan seperti mahasiswa malas membaca pesan, serta dikarenakan tidak face to face maka tidak adanya timbal balik antara mad'u dengan da'i.

3. Karya Ilmiah skripsi Ayu Ashilawati, dalam penelitiannya yang berjudul, “Konten Akun Instagram @XKWAVERS Tentang Hijrah Dari Dunia Hallyu Dalam Analisis Pesan Dakwah”, dalam penelitiannya yang ditulis oleh Ayu Ashilawati dijelaskan bahwa hallyu atau budaya korea sudah menduduki popularitasnya di Asia bahkan sejak lama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sifat penelitiannya adalah deskriptif analisis. Hasil penelitian ini Adalah konten pesan dakwah pada akun @xwavers dapat memengaruhi seseorang untuk berhijrah sukarela atas kemauan sendiri tanpa paksaan.
4. Karya ilmiah skripsi Riska Indah Cahyani, dalam penelitiannya yang berjudul, “Peran Media Sosial Instagram Akun Akhyar TV Dalam Penyebaran Pesan Dakwah”, dalam penelitiannya yang ditulis Riska

Indah Cahyani bertujuan untuk mengetahui peran instagram akun Akhyar TV terhadap penyebaran dakwah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*). Hasil temuan penelitian ini menjelaskan bahwa akun instagram Akhyar TV menggunakan fitur format vidio, hashtag, fitur gambar, *captions*, *coments*, dan fitur integrasi ke media sosial lain dalam menyebar luaskan pesan-pesan dakwah.

5. Jurnal ilmiah yang ditulis Fifit pitriansyah dan Aryadillah dari Universitas Bina Sarana Informatika dan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang berjudul “Penggunaan Telegram sebagai media komunikasi dalam pembelajaran online”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran proses komunikasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan telegram media komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan telegram sebagai sumber komunikasi dapat memudahkan siswa memperoleh informasi melalui grub. Perbedaannya penelitian ini lebih merujuk pada analisis telegram sebagai media pembelajaran online, sedangkan yang peneliti teliti adalah media Whatsapp sebagai penyebaran pesan dakwah.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untu melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pikiran yang sistematis berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan daan penafsiran data-data.penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah,

mengembangkan, menguji kebenaran, dan menguji pertanggung jawaban. Untuk memecahkan suatu permasalahan maka membutuhkan sistem dan cara yang sistematis.

Agar penelitian yang penulis buat ini berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti memerlukan metode penelitian tertentu yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, jenis metode penelitian yang dipakai penulis sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan dan perilaku mereka yang diamati. Yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul analisis penyebaran pesan dakwah melalui Whatsapp pada remaja di desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.⁸ Objek penelitian ini tertuju pada remaja yang bertempat tinggal di Desa Gedung Cahya Kuningan, berumur 15-21 tahun dan menggunakan aplikasi Whatsapp.

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994),h 2

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁹ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti(responden), data diambil dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan remaja Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat yang menggunakan aplikasi Whatsapp.

⁹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h6

¹⁰ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h6

Dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*, teknik ini merupakan salah satu strategi menentukan informan yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Namun informan berikutnya akan ditentukan bersamaan dengan review dan analisis hasil penelitian saat pengumpulan data berlangsung.

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dan jumlah keseluruhan objek yang diteliti.¹¹ Yang menjadi populasi adalah para remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan yang tergabung dalam perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan Masjid Istiqamah Desa Gedung Cahya Kuningan yaitu RISMA Gedung Cahya Kuningan. Berdasarkan data Dari Ketua Risma Gedung Cahya Kuningan jumlah keseluruhan anggota Risma yaitu 40 orang. Namun tidak semua populasi dijadikan objek penelitian karena itu tidak mungkin bagi penulis untuk meneliti keseluruhannya.

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan, Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2017) h 4

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu dan juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi.¹² Teknik sampling yang dipakai adalah *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan memiliki sangkut paut erat dan ciri-ciri atau sifat yang ada dalam populasi yang telah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu :

- 1) 10 Remaja usia 15-21 tahun pengguna aplikasi Whatsapp
- 2) Aktif mengikuti kegiatan Risma Gedung Cahya Kuningan
- 3) Bertempat tinggal di Desa Gedung Cahya Kuningan

b. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data pendukung kedua yang didapat diluar responden seperti dokumen-dokumen resmi ,hasil penelitian, dokumentasi, buku-buku dan karya ilmiah, internet yang berhubungan dengan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

¹² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Edisi Revisi V, (Jakarta: 2002, Renika Cipta) h.109

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Metode pengumpulan data adalah tahapan proses riset dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah tertentu dalam rangka mengumpulkan data secara sistematis guna keperluan analisis. Pada bagian ini peneliti mengungkapkan bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

a. Wawancara

Wawancara ialah, proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Sedangkan menurut ahli, wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi terwawancara.¹³

Jenis wawancara yang digunakan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak terpaku dalam pertanyaan yang ada didalam draf wawancara, melainkan dapat merubah pertanyaan ketika wawancara berlangsung, namun tidak keluar dari kaidah tujuan penelitian. Disini melakukan wawancara dengan ketua Risma Gedung Cahya Kuningan dan anggota Risma lainnya.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan

¹³ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: BumiAksara, 1996), h. 135.

teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁴ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti.¹⁵

Sebagai bagian dari penelitian, observasi merupakan unsur penting karena data dari penelitian selain didapat dari wawancara dan metode pengumpulan data lainnya, data ini dikumpulkan dengan cara observasi langsung kelapangan untuk melihat kondisi subjek penelitian. Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara berperanserta(partisipan), yaitu penulis berperan sebagai pengamat sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Selain itu penulis juga menggunakan pengamatan pada latar alamiah atau tak terstruktur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsini Ari Kunto Adlah mencari Data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leggers, Agenda dan sebagainya yang dapat dibuktikan berupa bukti foto, vidio, dan sebagainya yang dapat dilihat (disaksikan) para pembaca, sebagai alat bukti kebenaran penelitian.¹⁶ Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan

¹⁴SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, Jilid III (Yogyakarta: Andi, 1995) h. 145.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) h.84

¹⁶ Suharsimi Arikanto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta :Rinea Cipta Revisi, 1996) h.104

catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap.

Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data-data yang terkumpul dari hasil penelitian yang dilakukan kepada remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto saat wawancara berlangsung.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data ini sangat berguna untuk menentukan mau dibawa kemana penelitian ini berlanjut. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang umum dan kongkrit itu ditarik kegeneralisasian-generalisasi yang mempunyai sifat khusus. Selanjutnya metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Mengolah data dengan metode analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti. Analisis deskriptif digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan tentang fenomena yang ada. Serta memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan sejelas mungkin.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis ini lebih terfokus pada proses pengolahan data yang didapat dari sumber wawancara

mengenai penyebaran pesan dakwah melalui Whatsapp pada remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Serta memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan sejelas mungkin sesuai pengamatan peneliti di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang apa-apa yang diuraikan dalam penulisan skripsi ini maka penulis berikan gambaran. Berikut ini adalah gambaran rinci sistematika pembahasan skripsi. Penelitian skripsi ini disusun dengan terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian dasar dan merupakan alur pertama dalam penelitian berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian trdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya teori ruang lingkup Analisis, ruang lingkup Whatsapp, fitur-fitur telegram, ruang lingkup pesan dakwah, dan ruang lingkup remaja.

Bab III : Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisikan mengenai deskripsi objek penelitian diantaranya adalah gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian.

Bab IV : Analisis Penelitian

Bab ini berisikan mengenai analisis data serta temuan penelitian mengenai bagaimana penyebaran pesan dakwah melalui Whatsapp remaja di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur kabupaten Pesisir Barat dan bagaimana pesan dakwah dalam telegram remaja desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan hasil kesimpulan dari seluruh penelitian, saran penulis dan penutup.

BAB II

ANALISIS, PESAN DAKWAH, WHATSAPP, REMAJA

A. Analisis

Kata analisis sendiri di adaptasi dari bahasa Inggris “*analysis*” yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno (*analisis*). Kata analisis terdiri dari dua suku kata yaitu “*ana*” yang artinya kembali, dan “*luein*” yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali. Kemudian kata tersebut juga diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi analisis. Menurut asal katanya tersebut analisis adalah proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ada beberapa pengertian analisis sebagai berikut:

1. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
2. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagainya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman keseluruhan (bidang manajemen)
3. Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya (bidang kimia)
4. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya
5. Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Komarudin mengemukakan pengertian analisis sebagai berikut : analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam keseluruhan. Pengertian diatas, maka analisis menyangkut beberapa unsur pokok antara lain sebagai berikut :

1. Analisis merupakan suatu perbuatan atau rangkaian perbuatan yang didasari pikiran yang logis mengenai suatu hal yang ingin diketahui
2. Mempelajari bagian pembagian secara rinci dan cermat sehingga apa yang ingin diketahui menjadi gambaran yang utuh dan jelas
3. Ada tujuan yang ingin dicapai yaitu pemahaman yang tepat terhadap sebuah objek kajian

Menurut Rifka Julianty, analisis adalah sebuah penguraian pada pokok bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁷

Berdasarkan teori-teori diatas dapat dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menyelidiki, menguraikan, menjabarkan, memecahkan, dan mempelajari suatu peristiwa secara rinci untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

B. Pesan Dakwah dan Ruang Lingkup Dakwah

1. Penyebaran Pesan Dakwah

Penyebaran berasal dari kata dasar sebar, penyebaran memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penyebaran dapat menyatakan nama dari seseorang,tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut

¹⁷ <https://raharja.ac.id>

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti dari kata penyebaran yakni, proses, cara, perbuatan, menyebar atau menyebarkan.¹⁸

Pesan adalah setiap pemberitahuan,kata, atau komunikasi, baik lisan maupun tertulis yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan memiliki wujud (physical) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Dominick mendefinisikan pesan sebagai *the actual physical product that the source encodes* (produk fisik aktual yang telah dienkoding sumber).¹⁹

Pengertian pesan itu sendiri menurut Onong Uchjana Effendy adalah merupakan terjemahan dari bahasa asing “*message*” yang artinya adalah lambang bermakna (*meaningfull Symbols*), yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator (Effendy,1993) .

Pesan menurut Astrid adalah ide, gagasan, Informasi, dan opini yang dilontarkan seseorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.²⁰

Pesan merupakan sebuah isarat atau sebuah simbol yang disampaikan oleh seseorang dengan harapan bahwa pesan itu akan mengutarakan atau menimbulkan sesuatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi.Menurut Hafied Cangara pesan adalah sesuatu yang diampaikan pengirim kepada penerima.²¹

¹⁸ <https://kbbi.lecture.id>

¹⁹ Morrisan , Andy Corry Wardhany, *teori komunikasi* ,(Bogor ; Ghlmia Indonesia, 2009), hlm 19

²⁰ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*(Bandung; Bina Cipta, 1997),h,7

²¹ Ali Aziz,Moh. *Ilmu Dakwah* (Jakarta; Kencana 2009) hal.112

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan adalah ide pikiran seorang komunikator yang dapat disampaikan dalam bentuk lisan tulisan, dan juga simbol. Penyebaran pesan dapat diartikan juga dengan penyebaran Informasi, menurut Sastroepoetro, penyebaran informasi adalah penyebaran pesan yang berisis fakta(data yang sesuai dengan kenyataan) sehingga menimbulkan penjelasan yang benar dan jelas serta menumbuhkan pengertian yang sama mengenai pesan yang disebarkan.

Dakwah ditinjau dari segi bahasa “da’wah” berarti panggilan, seruan, atau ajakan,. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut mashdar. Sedangkan dalam bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah berarti memanggil, menyeru , atau mengajak, (do’a, yad’u, da’watan). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da’i sedangkan orang yang didakwahi disebut mad’u.²² Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau devinisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga antara definisi menurut ahli antara satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan untuk lebih jelasnya dibawah ini disajikan beberapa definisi dakwah menurut beberapa para ahli.

Menurut Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya ad-Da’wat al-Islamiyyat mendefinisikan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran islam

²² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.1

kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariat, dan akhlak.²³

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa ada unsur-unsur paksaan. Dengan demikian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah/juru penerang.²⁴

Menurut Toha Yahya Umar, dakwah menurut islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemashlahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁵

Ahmad Mubarak dalam bukunya Psikologi Dakwah mengungkapkan bahwa dakwah adalah komunikasi dimana Da'i menyampaikan pesan melalui lambang-lambang kepada mad'u, dan mad'u menerima pesan itu, mengolahnya dan kemudian meresponnya dan kegiatan

²³ Faizah, Lalu muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-I(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 6

²⁴ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Penantar Study* (Jakarta; bumi aksara,2000), h.6

²⁵ Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, cet. Ke-II(jakarta; kencana Pranada Media Grup, 2004, h.13

dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengomunikasikan pesan kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun kelompok.²⁶ Secara teknis, dakwah adalah komunikasida'i (komunikator) dan mad'u(komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.

Pengertian yang mencakup dan agak luas mengenai dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa, yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan tehnik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fithrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁷

Menurut Drs. Hamzah yaqub dalam bukunya “publistik Islam memberikan pengertian dakwah islam ialah” mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya” dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.²⁸” Yang berbunyi :

²⁶ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, cet. Ke-IV (Jakarta : Pustaka Firdaus,2008), h.20

²⁷ Jamaludin Kafie, *Psikologi dakwah*(Surabaya ; Indah Surabaya,1993),h.29

²⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya; Al ikhlas ,1998), h.19

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya tuhan-mu dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-nahl [16]: 125)

Dikutip oleh Onong Uchjana bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber , amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikastor kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

Jadi berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah pesan yang mengandung arti segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna yang bersumber dari Al Qur’an dan sunah yang berupa ajaran aqidah, akhlak, dan syariah yang disampaikan oleh da’i kepada mad’u, dilaksanakan secara sadar dan berencana tanpa ada suatu paksaan untuk mengajak manusia baik individu atau golongan melalui media lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya agar mengikuti ajaran islam dan

mampu mensosialisasikannya dalam kehidupan dengan tujuan mendapat kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.

2. Jenis-jenis Pesan dakwah

Dalam ilmu komunikasi dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur bahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al- dakwah*, istilah ini lebih tepat berbanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maddah al'dakwah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan lain sebagainya yang diharapkan dapat emberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan prilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan maka, perbuatan baik itulah yang termasuk dalam pesan dakwah. Pada prinsipnya, pesan apapun bisa dijaikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.²⁹

a. Al-Qur'an

Agama Islam adalah agama yang berpedoman pada Al-Qur'an yang disajikan sebagai landasan bagi umat Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama keseluruhan materi dakwah. Seorang da'i harus menguasai Al-Qur'an secara mendalam, baik pemahaman maupun cara membacanya.³⁰ Dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus dilakukan.

²⁹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004),h. 318

³⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*(Jakarta :Amzah 2009), h. 89

- 1) Penulisan atau pengucapan ayat Al Qur'an harus benar. Kekurangan satu huruf saja atau kesalahan tanda baca (Syakil) dapat mengubah makna Al Qur'an. Begitu pula, pengucapan yang tidak sesuai dengan pedoman pengucapannya (tajwid) akan dapat merusak maknanya. Dari sini pendakwah wajib belajar ilmu tajwid.
- 2) Penulisan atau pengucapan Al Qur'an sebaiknya disertai terjemahannya. Hal ini dimaksudkan agar mitra dakwah dapat memahamu arti Al Qur'an tidak semua orang mengerti bahasa Arab apalagi bahasa Al Qur'an. Bagi pendakwah yang mampu menerjemahkannya sendiri dengan baik, ia lebih baik menggunakan terjemahannya. Jika ia tidak mampu, maka ia harus memilih terjemah dari sumber yang terpercaya serta menulis atau mengatakan sumber tersebut. Jika memungkinkan, secara baiknya pendakwah menulis atau mengungkapkan ayat Al Qur'an sesuai dengan teks aslinya, tidak menuliskan terjemahnya saja.
- 3) Sebaliknya ayat Al Qur'an ditulis pada lembaran yang tidak mudah diletakkan pada tempat yang kotor atau mudah terinjak. Begitu pula, pengucapan ayat Al Qur'an sebaiknya dilakukan Dalam keadaan berwudu (suci dan hadats). Al Qur'an adalah suci dan mulia. Dengan cara tersebut, kita tidak bisa memuliakannya.

b. Al-hadits

Al hadits merupakan sumber ke 2 setelah AlQur'an Dalam agama islam hadits berisi tentang penjelasan dari nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al Qur'an dalam menyampaikan pesan dakwah seorang dai harus menguasai hadits karena beberapa ajaran islam yang bersumber ajaran Al Qur'an di interpretasikan melalui

sabda nabi yang tertuang dalam hadits . Pesan yang disampaikan oleh seorang dai merupakan pesan kebenaran yang disampaikan dengan argumentasi yang kuat, logis, dan fakta dari berbagai sumber.³¹ Dalam mengutip hadits sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan oleh pendakwah.

- 1) Penulisan atau pengucapan hadits harus benar. Kesalahannya dapat menimbulkan perubahan makna. Namun kesalahan ini tidak lebih berat dibandingkan dengan kesalahan penulisan atau pengucapan ayat Al Qur'an. Untuk mengucapkan redaksi (matan) hadis, antara ilmu tajwid tidak seketat seperti pembacaan Al-Qur'an.
 - 2) Penulisan atau peneucapan matan hadis sebaiknya disertai terjemahannya, agar pengertiannya dapat dipahami oleh mitra dakwah. Dalam terjemah yang benar mitra dakwah dapat merasakan kehadiran Nabi Saw. Jika hadis tidak disebut dan hanya terjemahannya saja, maka hal itu tidak menjadi persoalan. Tidak sedikit hadis yang diriwayatkan maknanya saja, sementara matan merupakan redaksi perawi.
 - 3) Nama Nabi dan sahabat harus disebutkan dalam melafalkan hadis dan perawi kitab harus disebutkan.
 - 4) Pendakwah memprioritaskan hadis yang lebih tinggi kualitasnya.
 - 5) Pengungkapan hadis sesuai topik yang di bahas.
- c. Pendapat Para Sahabat Nabi

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW.

³¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*(Jakarta: Amzah,2009), h.89

Pendapat sahabat Nabi Saw memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi Saw, ada yang termasuk sahabat senior (Khibar dan Sighar Al-Shahabah). Sahabat-sahabat senior diukur dari waktu masuk islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan nabi Saw hamper semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadis berasal dari sahabat senior. Dalam mengutip pendapat sahabat harus mengikuti etika sebagai berikut:

- 1) Tidakbertentangandengan Al-Qur'an danhadis.
- 2) Menyebutkannamasahabat yangdikutip.
- 3) Menyebutsumberrujukan.
- 4) Membaca doa dengan kata *radilyallahu'anhu'anha* atau menulis dengan singkatan r.a di belakang nama sahabat

d. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, akan tetapi maksud ulama disini di khususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu islam secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini kita menghindari pendapat ulama yang buruk (*ulama' al-su*), yaitu ulama yang tidak berpegang pada Al-Qur'an dan hadis sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya.

Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*). Macam pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya dari pada yang kedua. Kita boleh saja meragukan pendapat ulama jenis pertama, yaitu yang telahdisepakati. Apalagi terhadap pendapat yang masih diperselisihkan. Menolaknya pun tidak menjadi persoalan. Akan tetapi, kita

tidak boleh gegabah melakukannya karena bisa jadi keraguan itu bersumber dari keterbatasan pengetahuan kita dalam hal itu.¹⁸

Adapun etika dalam mengutip pendapat ulama adalah sebagai berikut:

- a. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis.
- b. Menyebut ulama yang dikutip.
- c. Mengetahui argumentasinya, agar terhindar dari kepengikutan yang tidak cerdas (taqlid)
- d. Memilih pendapat ulama yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya untuk masyarakat.
- e. Menghargai setiap pendapat ulama.
- f. Kita mengenal jatidiri utama, walau tidak sempurna sebelum mengutipnya

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang bias kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu dengan hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian. Bahkan orang sekuler lebih mempercayainya daripada kitab suci.

Sifat dari hasil penelitian adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Relatif karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bias berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda. Dalam pengutipan hasil penelitian ilmiah untuk pesan dakwah harus berpegang pada etikaberikut.

- a. Menyebut nama penelitiannya, atau lembaga bila

- melibatkan suatu lembaga.
- b. Menyebutkan objek penelitian yang sesuai dengan topik dakwah.
 - c. Disajikan dengan kalimat yang singkat dan jelas.
 - d. Disampaikan kepa damitra dakwah yang memahami fungsi penelitian.
 - e. Disampaikan untuk menguatkan pesan utama dakwah, bukan sebaliknya pesan utama dakwah dipakai untuk memperkuat hasil penelitian.³²
- f. Kisah dan PengalamanTeladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitandalam mencerna konsep- konsep yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin teradap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya adalah menceritakan pengalam seseorang atau pribadi yang terkaitdengan topic.³³

- g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bias berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan dari pada pelakunya dan hanyaberita yang diyakini kebenarannyap atut dijadikan pesandakwah, dalamAl- Qur'an berita sering diartikan dengan kata *an-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti dan membawa manfaat yang besar berbed adengan kata *al-khabar* yang berate berita sepele dan sedikit manfaatnya. Dalam menjadikan beritas ebagai penunjang

³²Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah* (Jakarta : kencana prenada media group 2004) h, 325

³³Ibidh. 326

pesan dakwah, terdapat beberapa etika yang harus diperhatikan:

1. Melakukan pengecekan berkali-kali sampai diyakini kebenarannya.
2. Dampak dari suatu berita juga harus dikaji.
3. Sifat berita adalah datar; hanya memberitahukan (*toinform*).
4. Berita yang disajikan harus mengandung hikmah

h. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karyasastra ini dapat berupa syair, puisi, pantun, nasyid, atau lagu, dan sebagainya. Tidaksedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.

Tidak semua karya sastra bisa menjadi pesan dakwah, sebab ada karya sastra yang digunakan untuk pemujaan berhala, mengungkapkan cinta asmara, menggambarkan keindahan dunia, dan sebagainya. Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika sebagai berikut:

1. Isinya mengandung hikmah yang mengajak kepada Islam atau mendorong berbuat kebaikan.
2. Dibentuk dengan kalimat yang indah
3. Ketika pendakwah mengungkapkan sebuah sastra secara lisan, kedalaman perasaan harus menyertainya, agar sisi keindahannya dapat dirasakan.
4. Jika diiringi musik, maka penyampaian karya sastra

tidak dengan alat musik yang berlebihan.³⁴

i. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang sangat tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak menggunakan komunikasi non verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi, bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikana presiasi karya seni. Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berfikir tentang Allah SWT dan makhluk-Nya lebih dari pada ketika hanya mendengar ceramah agama. Untuk menjadikan karya seni sebagai pesan dakwah, ada beberapaetika yang harus diperhatikan,yaitu:

1. Di upayakan sedemikian rupa agar karyaseni tidak ditafsirkan secara salah oleh mitra dakwah. Jika dipandang perlu bias diberi sedikit komentar
2. Menurut ulama yang berpahamtekstualis (memahamiayatatauhadissesuaidenganteksnya), tidakdibenarkankaryaseniidenga objekmahlukhidup.
3. Karyaseni tidakbernuansapornografi, menghinasymbol-symbol agama, melecehkan orang lain, atau menimbulkan dampak-dampak negative lainnya baik langsung maupun tidak langsung.³⁵

3. Karakteristik Pesan Dakwah

Banyak bentuk pesan yang disajikan oleh berbagai media,

³⁴Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah* (Jakarta : kencana prenada media group 2004) h 328

³⁵Ibid h, 329

akan tetapi permasalahannya apakah pesan-pesan tersebut termasuk pesan dakwah. Karena pertanyaan tersebut, maka menjadi penting mengetahui batas-batas yang dapat memberikan ciri atau karakter pesan yang bermuatan dakwah dengan ciri atau karakter pesan dakwah yang tidak bermuatan dakwah.

Yang dimaksud dengan pesan dakwah tidak harus selalu memuat kata dakwah, tidak pula selalu harus ada ayat atau hadist yang dikutipnya. Selama ia berkomunikasi dengan mengandung ajakan atau pelaksanaan untuk bertambah iman dan taqwa kepada Allah, menampakkan kebenaran, keadilan, kemaslahatan, dan seterusnya, dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan implementasi dari tauhid, maka ia termasuk pesan dakwah.³⁶

a. Mengandung unsur kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan dimana dalam prosesnya bisa mengandung unsur yang tidak benar atau negatif. Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah subhanallahu wata'ala.³⁷ Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya Qs. Al-Baqarah [2]: 147 yang berbunyi:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Artinya: “Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali- kali kamu termasuk orang-orang yang

³⁶ Syukmadi Sambas, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung : Benang Merah Press 2004) h. 4

³⁷ Abdul basyid, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: rajawali pers 2013) h, 142

ragu".(Qs. Al-Baqarah [2]: 147)

b. Membawa pesan perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar *salam* artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Hasan Hanafi, perdamaian bukan sekedar hukum internasional antara negara-negara adidaya. Perdamaian berawal dari individu, kemudian berkembang ke keluarga dan ke kehidupan sosial. Ucapan assalamu'alaikum (semoga kedamaian untuk kalian) yang diucapkan seseorang merupakan pesan dakwah yang terus digulirkan oleh setiap individu muslim.

c. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

Dalam perspektif sumber pesan dakwah, maka Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang Universal. Al-Qur'an yang diterima sebagai wahyu yang diterima oleh Rasulullah merupakan sumber ajaran universal, bukan hanya untuk orang Islam Arab, tetapi diperuntukkan juga untuk orang yang di luar Arab dengan perkataan lain, pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia.

d. Memberikan kemudahan bagi penerima pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an " Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu" (Qs. Al- Baqarah [2]: 185) dan Sabda Nabi Muhammad SAW. "Mudahkanlah dan jangan kau persulit". (HR. Muttafaq Alaih).Memudahkan

dalam pesan dakwah tidak diartikan memilih-milih hukum yang ringan-ringan saja dari berbagai pendapat ulama fiqih (melakukan talfiq). Memudahkan yang dimaksud sebagai kemudahan dalam pengalaman ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash- nash kaidah syariat Islam.³⁸

e. Mengapresiasi adanya perbedaan

Islam melarang umatnya untuk melakukan pemaksaan dalam beragama (Qs. Al-Baqarah:256), bercerai berai atau berpecah belah dan lain sebagainya. Perbedaan yang hendaknya dijadikan upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling kenal-mengenal dan untuk memudahkan pekerjaan. Perbedaan merupakan *sunatullah* yang harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu tugas seorang *da'i* bermasyarakat dalam mengelola perbedaan-perbedaan yang ada sehingga menjadi kekuatan-kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan menurut Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" karakteristik pesan dakwah dibagi menjadi tujuh, yaitu orisinil dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal dan membawa kebaikan.

4. Hubungan Pesan Dakwah dengan Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah, yaitu faktor atau muatan-muatan yang saling mendukung dan mempengaruhi antara unsur satu dengan yang lainnya dalam aktivitas dakwah itu sendiri, antara lain:

³⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah* (Jakarta : kencana prenada media group 2004) hal 46

b. Hubungan Pesan Dakwah dengan Komunikator Dakwah /Da'i

Dai merupakan bahasa Arab sebagai isim *fa'il* dari akar kata : *Da'a, Yad'u* yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Sedangkan untuk perempuan lazim digunakan istilah "*da'iyah*". Sedangkan secara istilah, menurut al-Bayanuny da'i adalah orang yang melakukan komunikasi, edukasi, implementasi dan internalisasi ajaran islam.

Sebutan da'i adalah bagi siapapun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka yang menegakkan dakwah secara total dalam berbagai bentuknya disebut *ad-daa'iyah al-kaamilah* (da'i yang total).³⁹

Da'i sangat erat hubungannya dengan pesan dakwah, karena *da'i* merupakan komunikator yang akan menyampaikan pesan dakwah tersebut kepada *mad'u* sebagai komunikan atau penerima pesan.

c. Hubungan Pesan Dakwah dengan Komunikan Dakwah/Mad'u

Mad'u secara bahasa merupakan bahasa Arab, sebagai isim *maf'ul* dari: *da'ahu, yad'uhu: fahuwa mad'u* yang berarti objek dakwah (yang diajak kepada Allah atau menuju *al-islam*). Sedangkan secara istilah, menurut al-Bayanuny *mad'u* adalah objek dakwah yaitu manusia secara universal baik dalam jarak dekat maupun jauh, muslim maupun kafir, baik laki-laki maupun perempuan.

Karena islam bersifat universal, maka objek dakwah pun adalah manusia secara universal termasuk diri da'i itu

³⁹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h, 26

sendiri. Oleh karena itu, level pertama objek dakwah adalah diri sendiri dan kemudian, keluarga sendiri, karib kerabat, dan segenap umat manusia. Dengan demikian objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya. Hal ini dapat kita lihat dalam sejarah, bahwa orang-orang yang menerima dan mengikuti dakwah Rasulullah saw. adalah berbagai lapisan umat manusia dari berbagai lintas usia dan bangsa.⁴⁰

Hubungan pesan dakwah dengan *mad'u* adalah orang yang menerima pesan dakwah itu sendiri yang dalam hal ini *da'i* mengharapakan adanya *feedback* dari komunikan (*mad'u*) setelah adanya proses penyampaian pesan dakwah.

d. Hubungan Pesan Dakwah dengan Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah islam tergantung kepada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

1) Masalah Keimanan Aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *i'tiqad bathniah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi masalah materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan, ingkar dengan adanya Tuhan sebagainya).

⁴⁰ Ibid h, 30

Muhammad Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah berpendapat bahwa aqidah atau keimanan dapat dikelompokkan jadi enam kelompok, yaitu: Iman kepada khaliq Allah, Iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada rasul-rasul Allah, Iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar.

2) Masalah syariah

Syariah dalam islam adalah behubungan erat dengan amal lahir(Nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukumAllah gua mengatur hubungan antar manusia dan tuhannya. dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Masalah- masalah yang berhubungan dengan masalah syari'ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal shaleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah islam (nahi anil munkar).⁴¹

3) Masalah budi pekerti (Ahlakul Karimah)

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *muru'ah* atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan secara istilah, menurut Ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan. Sedangkan secara

⁴¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*(surabaya : Al Ikhlas, 1998)h, 62

terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman. Akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya. "Aku (Muhammad) diutus Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak".(hadis shahih).⁴²

Pesan akhlak disini ada dua yaitu Akhlak terhadap Allah SWT dan Akhlak terhadap makhluk (manusia) yang meliputi, (diri sendiri,tetangga,masyarakat lainnya) dan akhlak terhadap bukan manusia (flora,fauna dan sebagainya).

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwasannya akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat ini dapat lahir dalam perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

e. Hubungan Pesan Dakwah dengan Media Dakwah
(*Wasilah- al Dakwah*)

⁴² Asmunir Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah islam* (Surabaya: Al Ikhlas 1998) h, 63

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.

Wasilah (media) dakwah adalah media atau instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di antara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para da'i saat ini adalah: TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, Handphone, Bulletin.⁴³

Menurut Mira Fauziyah (2006:102), media dakwah adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.⁴⁴

Menurut Muhammad Said Mubarak, *al-Whasilah* juga bisa berarti *al-Wushlah* yakni alat yang menjadi perantara untuk menyampaikan sesuatu kepada yang dituju. Selanjutnya menurut beliau terdapat dua bentuk

⁴³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h, 9

⁴⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2004)h, 404

washilah dalam dakwah,yakni:

- 1) Maknawiyah, yaitu suatu perantara yang mesti dilakukan oleh seorang da'i dalam berdakwah,berusaha keras mencari materi yang baik, serta waktu dan tempat yang tepat guna kegiatan dakwah.
- 2) Madiyah, yaitu berupa: (1) *Tatbiqiyah*, seperti masjid, aula, dan pusat dakwah islam; (2) *Taqniyah*, seperti pengeras suaradan berbagai peralatan modern lainnya; dan (3) *Asasihah*, berupa ucapan seperti nasihat dan wejangan serta gerakan menempuh perjalanan.

Hubungan pesan dakwah dengan media dakwah adalah sebagai alat bantu atau channel yang digunakan dalam proses penyampaian pesan dakwah oleh seorang *da'i* kepada khalayak *mad'u*.

f. Hubungan Pesan Dakwah dengan Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan dengan pendekatan pada suatu pandangan *human oriented* atau penempatan penghargaan yang mulia atas diri manusia.Macam-macam metode dakwah yaitu:

- 1) Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

- 2) Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.
- 3) Metode diskusi sering dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapat serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.⁴⁵
- 4) Metode propaganda. Propaganda berasal dari Yunani "*propagare*" yang artinya menyebarkan atau meluaskan. Dakwah dengan metode propaganda berarti suatu upaya menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa, persuasif dan bukan bersifat otoriter.
- 5) Metode keteladanan dakwah dengan menggunakan keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.
- 6) Metode drama dakwah adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempercontohkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan. Kini sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui film, radio, televisi, teater, dan lain-lain.

⁴⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2004) h, 367

- 7) Metode silaturahmi (*home visit*), yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah.

Hubungan pesan dakwah dengan metode (*thariqah*) dakwah adalah cara yang digunakan oleh seorang *da'i* untuk menyamoaikan pesan dakwahnya sampai kepada hati *mad'unya*.

- g. Hubungan Pesan Dakwah dengan *Atsar* (efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wahilah*, dan *thariqoh* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima pesan dakwah). *Atsar* (efek) sering disebut juga dengan *feedback* dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak yang menjadi perhatian para *da'i*.

Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* (efek) dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* (efek) dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk kemudian diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk didalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dan ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen *system* (unsur-unsur) harus di evaluasi secara komprehensif.⁴⁶

Jalaludin Rahmad menyatakan bahwa efek dapat terjadi pada tataran yaitu :

1. Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.
2. Efek afektif, yaitu timbul jika perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap serta nilai.
3. Efek behavior, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan tindakan berperilaku.

Penyebaran pesan dakwah adalah penyebaran informasi islami yang berdasar pada Al- Qur'an dan Hadits sehingga menimbulkan penjelasan yang benar dan mudah dimengerti oleh pembacanya, penyebaran pesan dakwah memerlukan media untuk menyampaikan pesan nya, baik itu media sekilas seperti, poster atau spanduk, maupun media lama atau panjang seperti folder, brosur, maupun film. Semakin berkembangnya teknologi ada lebih banyak media untuk menyebarkan pesan dakwah dengan cara yang lebih mudah dan cepat, salah satunya yaitu

⁴⁶ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Management Dakwah* (Jakarta : Pranada Media 2006) h, 35

dengan menggunakan handphone dan internet.

B. Pengertian WhatsApp



Gambar 2.1 Logo Aplikasi WhatsApp

Whatsapp adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip blackberry messenger. whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena whatsapp messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, brosing web dan lain-lain. Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari whatsapp. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Sedangkan menurut Hartono dalam buku Panduan Aplikasi Smartphone, whatsapp adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan data internet.⁴⁷ Whatsapp menggunakan paket data internet yang sama untuk email,

⁴⁷ Op.Cit, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/whatsapp>

browsing web, dan lain-lain. Aplikasi whatsapp menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan whatsapp, pengguna dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.

1. Sejarah WhatsApp

Whatsapp didirikan pada 24 Februari 2009 oleh dua orang pria yang bernama Brian Acton dan Jan Koum. Keduanya merupakan mantan karyawan di Yahoo yang sudah bekerja kurang lebih 20 tahun. Awalnya Jan Koum merupakan orang pertama yang memiliki ide dalam menciptakan aplikasi yang bisa broadcasting status ketika seseorang tidak dapat dihubungi karena suatu alasan. Kemudian Jan Koum mengajak Brian Acton untuk bekerja sama dalam menciptakan perusahaan start up teknologi bernama WhatsApp, Inc yang berlokasi di Santa Clara, California atau sekarang dikenal dengan whatsapp messenger. Tapi meskipun whatsapp inc telah berdiri, aplikasi whatsapp sendiri masih jauh dari beres. Dalam beberapa percobaan, whatsapp mengalami crash dan gagal berjalan seperti yang diharapkan. Putus asa, Koum berniat menutup perusahaannya dan mencari pekerjaan lain. Namun Brian Acton mendorongnya untuk tetap bertahan beberapa bulan lagi. Pada akhirnya setelah melewati fase beta yang cukup panjang, pada bulan November 2009, whatsapp resmi memulai kiprahnya di app store. Dalam kurun waktu satu tahun, tepatnya pada Januari 2010 whatsapp telah berhasil mengembara di app store (iPhone), blackberry store (Blackberry), play store (Android). Kesuksesan whatsapp yang diraih dengan cukup cepat, nampaknya membuat CEO facebook, Mark Zuckerberg tertarik untuk mengakuisisi aplikasi tersebut, pada Februari 2014 facebook berhasil meminang aplikasi whatsapp senilai 19 miliar USD, atau sekitar 266 triliun rupiah. Kini di

usianya yang ke 8 tahun, Whatsapp berhasil menjadi salah satu aplikasi tukar pesan yang paling populer diseluruh dunia. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya para pengguna whatsapp yang mencapai 1,3 miliar pengguna. Whatsapp dapat digunakan untuk pengguna iPhone, BlackBerry, serta Symbian. Aplikasi whatsapp hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi whatsapp. Aplikasi whatsapp ini dapat diunduh secara gratis di websitenya. Aplikasi ini menggunakan nomor telepon ponsel yang diunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna whatsapp. Aplikasi ini memungkinkan pengguna blackberry, iphone dan symbian untuk dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Aplikasi ini menggunakan fitur push sehingga Anda dapat selalu memberitahukan Jumlah pengguna Whatsaap (On-line). Whatapp kini cukup unggul dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi komunikasi yang sejenis. Dengan fitur yang dirasa oleh sebagian konsumen sangat maksimal, mampu membuat whatsapp menjadi aplikasi komunikasi pada smartpone yang favorit dan mampu bertahan hingga saat ini.

2. Fitur-fitur WhatsApp

Fitur-fitur WhatsApp yang dapat digunakan oleh penggunanya adalah sebagai berikut :

- a. Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca
- b. Dapat mengirim dokumen berupa foto, video, audio, lokasi, dan kontak
- c. View Contact, pengguna dapat melihat apakah pengguna lain memiliki akun Whatsapp dengan cara melihat kontak tersebut dari smartpone-nya.

- d. Avatar, avatar adalah foto profil pengguna whatsapp
- e. Add conversation shortcut, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke homescreen
- f. Email Conversation, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- g. Forward, fitur untuk meneruskan/mengirimkan kembali pesan yang telah diterima
- h. Smile Icon, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dll.
- i. Call / Panggilan, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain
- j. Video Call, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video
- k. Block, untuk memblokir nomor milik orang lain
- l. Status, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (chatting)

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada berbagai macam jenis media sosial beserta tujuannya untuk diciptakan seperti, media jejaring sosial (social networking), blog, microbloging, media berbagi, penanda sosial, media konten bersama atau wiki, virtual game worlds, virtual social worlds dan whatsapp. Dari uraian tentang jenis-jenis media sosial, dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus kepada media sosial whatsapp karena pada perkembangannya, media sosial ini yang populer dan biasa digunakan oleh mahasiswa.

C. Remaja

Tidak mudah mendefinisikan remaja secara tepat, karena ada banyaknya sudut pandang yang didapat dalam mendefinisikan remaja. Kata “remaja” berasal dari bahasa latin *Adoloscene* berarti *to grow* atau *to growmaturity*(Golinko,1984, Rice, 1990 dalam Jahja, 2011. Banyak tokoh yang memberikan definisi remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.⁴⁸

Papalia dan Olds tidak memeberikan pengertian remaja secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescene*). Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal duapuluh tahun. Sedangkan Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses orientasi masa depan.⁴⁹

Menurut Irwanto (1994) periode remaja adalah dianggap transisi dalam periode anak-anak ke periode dewasa, periode ini dianggap sebagai masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang khususnya penting dalam proses pembentukan kepribadian individu.

⁴⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Kencana,2011), Hlm.219

⁴⁹Ibid ,.hlm 220

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah perubahan atau perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang meliputi beberapa perkembangan alami menuju dewasa,perubahan yang dimaksud yaitu perubahan fisik, fungsi organ seks yang meningkat, srta pemikiran yang menjadi logis dan idealistis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Basyid, *Filsafat Dakwah* ,Jakarta: Rajawali Pers 2013
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, cet. Ke-IV Jakarta :
Pustaka Firdaus 2008
- Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, Bogor: pustaka Thariquillzzah,
2002
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* Surabaya;
Al ikhlas ,1998
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,*Kamus Besar Bahasa
Indonesia*Balai Pustaka,2012
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta :
Erlangga ,2006
- Enjang & Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Bandung:
Widya Padjajaran,2009
- Faizah, Lalu muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-I
Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah* ,Surabaya: Indah, 1997
- M Munir dan Wahyu Ilahi, *Management Dakwah* ,Jakarta :
Pranada Media Grup 2006
- M. Arifin, *Psikologi dakwah suatu Penantar Study* Jakarta;
bumi aksara,2000
- Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah*Jakarta : kencana prenada media
group 2004

- Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, cet. Ke-II Jakarta; kencana
Pranada Media Grup, 2004
- Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan
R&D*, Bandung :Alfabeta. 2019
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* Jakarta :Amzah 2009
- Syukmadi Sambas, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* Bandung :
Benang Merah Press 2004
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* Jakarta: rineka cipta 2009
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Raja
Grafindo Persada ,2012
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II Jakarta:
Raja Grafindo Persada, 2012
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana,2011

Skripsi

- Fifit Fitriansyah, Aryadillah, *Penggunaan Telegram Sebagai
Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online*,
Universitas Bhayangkara jakarta Raya 2020
- Syarifa mazidah , *Pesan Dakwah Melalui Telegram (Study pada
Chanel Syiar Aceh*, UIN Ar-Rainiry Banda Aceh 2019.
- Bintang Tiara Artviamita, *Fungsi komunikasi WhattsApp Dalam
Merepresentasikan Pesan dakwah pada Mahasiswa KPI
UIN Raden Intan Lampung*, Uin Raden Intan Lampung
2019

Guesty Tania, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustad hanan Attaki Di Media Sosial Instagram*, UIN Raden Intan Lampung, 2019

Ayu Ashilawati, *Kontent Akun Instagram @xkwavers Tentang Hijrah dari Dunia hallyu dalam Analisis pesan Dakwah*, UIN Raden Intan Lampung 2021

Riska Indah Cahyani, *Peran Media Sosial Instagram Akun Akhyar TV Dalam Penyebaran Dakwah*, UIN Raden Intan Lampung, 2018

Sumber Online

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/WhatsApp_\(aplikasi\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/WhatsApp_(aplikasi)) (1januari 2021)

<https://www.e-jurnal.com/2014/02/pengertian-pesan.html?m=1>

<https://raharja.ac.id>

<https://kbbi.lecture.id>